BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Pengembangan Video Edukasi 2D

Video edukasi 2D berhasil dirancang dan dikembangkan sebagai media edukasi pencegahan kekerasan seksual di Politeknik Aisyiyah Pontianak. Pengembangan dilakukan menggunakan metode ***Multimedia Development Life Cycle*** **(MDLC)** yang terdiri dari tahap Concept, Design, Material Collecting, Assembly, Testing, dan Distribution**.**

PERPUSTAKAAN NPP. 6171052A2000001

5.1.2 Penerapan Metode MDLC

Metode MDLC dapat diterapkan dalam pengembangan video edukasi animasi 2D. Video yang dihasilkan menyampaikan materi mengenai pengertian, bentuk, dampak, pencegahan, dan prosedur pelaporan kekerasan seksual dengan menggunakan animasi 2D, ilustrasi, narasi, dan audio.

5.1.3 Hasil Evaluasi Kelayakan Video

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 10 mahasiswa, diperoleh skor 240 dari skor maksimal 250, dengan persentase kelayakan sebesar **96%**. Hasil tersebut termasuk dalam kategori Sangat Layak. Setiap aspek yang dinilai, yaitu animasi dan ilustrasi, narasi dan audio, durasi video, peningkatan pengetahuan, serta kelayakan sebagai media edukasi, memperoleh nilai **9**6%**.**

POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK

5.1.4 Efektivitas Video sebagai Media Edukasi

Hasil uji coba menunjukkan bahwa video memperoleh tanggapan positif dari mahasiswa. Video dinilai menarik, mudah dipahami, dan membantu meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan kekerasan seksual. Dengan demikian, video

dapat digunakan sebagai salah satu media pendukung untuk kegiatan edukasi dan sosialisasi di lingkungan Politeknik Aisyiyah Pontianak.

5.1.5 Pencapaian Tujuan Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian telah mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu menghasilkan video edukasi animasi 2D, menerapkan metode MDLC dalam proses pengembangannya, serta mengevaluasi kelayakan video sebagai media pencegahan kekerasan seksual bagi mahasiswa. Hasil kelayakan sebesar 96% menunjukkan bahwa video edukasi 2D yang dikembangkan termasuk Sangat Layak digunakan sebagai media edukasi.

5.2 Saran

5.2.1 Saran bagi Pihak Kampus

Video edukasi dapat dimanfaatkan sebagai media sosialisasi kepada mahasiswa baru maupun seluruh sivitas akademika melalui kegiatan orientasi, seminar, dan program pencegahan kekerasan seksual.

5.2.2 Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan materi yang lebih lengkap, seperti prosedur pendampingan korban, peraturan perundang-undangan terbaru, serta contoh kasus yang sesuai dengan kebutuhan edukasi.

5.2.3 Pengembangan Media Selanjutnya

Pengembangan berikutnya dapat meningkatkan interaktivitas animasi, kualitas audio, dan menambahkan subtitle agar informasi dapat dipahami oleh lebih banyak pengguna.

PERPUSTAKAAN
POLITEKNIK AISYIYAH PONTIANAK